

**TRANSFORMASI NILAI MUSIK IRINGAN
DALAM PROSESI *RAMPANAN KAPA*'
DI DESA TELEMOW – SEPAKU – PENAJAM PASER UTARA**



Oleh

Jorgy Jovieri Banne

2110834015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**TRANSFORMASI NILAI MUSIK IRINGAN
DALAM PROSESI *RAMPANAN KAPA*
DI DESA TELEMOW – SEPAKU – PENAJAM PASER UTARA**



Oleh
Jorgy Jovieri Banne
2110834015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

TRANSFORMASI NILAI MUSIK IRINGAN DALAM PROSESI RAMPANAN KAPA' DI DESA TELEMOW – SEPAKU – PENAJAM PASER UTARA diajukan oleh Jorgy Jovieri Banne, NIM 2110834015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.

NIP 197907252006042003

NIDN 0025077901

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002

NIDN 0007117104

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.

NIP 196505261992031003

NIDN 0026056501

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Ary Nugraha Wijavanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 198502242019031003

NIDN 0024028503

Yogyakarta,

16 - 06 - 25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002

NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Etnomusikologi



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.

NIP 197907252006042003

NIDN 0025077901

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta 26 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



Jorgy Jovieri Banne
2110834015

MOTTO

“Hiduplah seperti bulu ketek, meskipun ia terhimpit namun tetap berkembang “

‘Ia akan mengenakan karangan bunga yang indah di kepalamu, mahkota yang indah akan dikaruniakannya kepadamu’

Amsal 4 : 9



ABSTRAK

Pro kontra mengenai perubahan penggunaan gendang *Pa'gellu* dalam *Rampanan Kapa'* di desa Telemow, Sepaku, Penajam Paser Utara memberikan dampak terhadap transformasi nilai musik iringan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini mempunyai fokus pada transformasi nilai musik iringan dalam prosesi *Rampanan Kapa'* di Desa Telemow, Sepaku, Penajam Paser Utara. Untuk mengelaborasi transformasi nilai maka digunakan pendekatan teori transformasi nilai dari Hoffman dan estetika musik Scruton. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data mempergunakan konsep Miles, Huberman tentang analisis interaksi yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral sosial budaya yang berkembang dalam masyarakat Toraja di desa Telemow, Sepaku, Penajam Paser Utara memberikan dampak terhadap transformasi nilai guna gendang *Pa'gellu* dalam prosesi *Rampanan Kapa'*, yang ditunjukkan dari perubahan peran gendang *Pa'gellu* sebagai musik iringan arak-arakan penggantin menuju ke pelaminan menjadi peran hiburan. Transformasi nilai terjadi bukan hanya sekedar adopsi alat musik baru, melainkan proses internalisasi serta adaptasi nilai-nilai budaya agar tetap relevan di tengah modernisasi. Transformasi nilai sosial budaya gendang *Pa'gellu* dalam *Rampanan Kapa'* terjadi pada ruang intramusikal yaitu adanya preferensi musikal yang menginginkan tidak hanya pada ruang ritme dan harmoni tetapi juga melibatkan unsur melodi karena untuk membangun pengalaman musikal antar makhluk hidup. Secara keseluruhan, penelitian ini menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, memperkuat identitas budaya sekaligus memenuhi selera musikal masyarakat Toraja masa kini.

Kata Kunci : Transformasi, Nilai, *Rampanan Kapa'*.

ABSTRACT

The pros and cons regarding the change in the use of the Pa'gellu drum in the Rampanan Kapa' ceremony in Telemow village, Sepaku, Penajam Paser Utara have impacted the transformation of the values of accompanying music. Based on this issue, this research focuses on the transformation of the values of accompanying music in the Rampanan Kapa' procession in Telemow Village, Sepaku, Penajam Paser Utara. To elaborate on the value transformation, the study uses Hoffman's theory of value transformation and Scruton's musical aesthetics. This research employs an ethnographic method with data collection techniques including observation, interviews, literature study, and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman's concept of interactive analysis, which consists of data collection, data reduction, classification, and drawing conclusions. The results show that the socio-cultural moral values that have developed in the Toraja community in Telemow village, Sepaku, Penajam Paser Utara have influenced the transformation of the functional value of the Pa'gellu drum in the Rampanan Kapa' procession. This is evident from the change in the role of the Pa'gellu drum from being the accompanying music for the bridal procession to the altar to serving an entertainment function. The transformation of values is not merely the adoption of new musical instruments, but rather a process of internalization and adaptation of cultural values to remain relevant amid modernization. The socio-cultural value transformation of the Pa'gellu drum in Rampanan Kapa' occurs in the intramusical space, reflected in musical preferences that seek not only rhythm and harmony but also involve melodic elements to build a shared musical experience among living beings. Overall, this research serves as a bridge between tradition and modernity, strengthening cultural identity while meeting the musical tastes of contemporary Toraja society

Keywords: *Transformation, Value, Rampanan Kapa'*

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan anugerah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Transformasi Nilai Musik Iringan dalam Prosesi *Rampanan Kapa*’ di Desa Telemow, Sepaku, Penajam Paser Utara.” Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa karya ini masih belum sempurna seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, sangat mengharapkan kritik, saran, serta masukan yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Citra Ayandari, M.Sn., M.A. Selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu tegas dan mengarahkan para mahasiswa untuk mengemban tanggungjawab selama perkuliahan.
2. M. Yoga Supeno,. S.Sn., M.Sn. Selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan serta semangat untuk para mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan waktu, saran dan arahan , dan juga motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ary Nugraha Wijayanto S.Si., M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing II yang juga hadir untuk membimbing, memberikan saran, waktu, arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. Selaku Dosen Penguji dalam ujian sidang skripsi dan membimbing dalam proses revisi penulisan ini.
6. Amir Razak S.Sn., M.Hum. Selaku Dosen wali yang sudah menuntun saya selama proses belajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen Jurusan Etnomusikologi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dengan tulus dan penuh kesabaran telah membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Mama Melyana Pangngaroan dan Bapak Jhony Njuk.
9. Almarhum Bapak Jhony Banne, Almarhumah Nenek Bertha Banne.
10. Adek-adekku yang kakak cintai Jovaniel Jovieri Limpang, Joviones Jovieri Liban, Jordaniel Jovieri Lib'Njuk.
11. Seluruh keluarga besar Pangngaroan dan keluarga besar Batara Jama'.
12. Kakak dan adek sepupu Ovin, Reno, Kak Jein, Kak Cia, Kak Nia dan Kak Juan.
13. Ibu Marisa, Ibu Menuk, Ibu Ayu yang berada di Boyolali.
14. Teman dekat saya Kak Ryan, Kak Angga, Tasya, Melany, Eny, Lani, Nanda dan teman Etnomusikologi angkatan 2021.
15. GMS Live, Army Of God Whorship, Ziva, Lyodra, Idgitaf, Tulus dan Ghea yang terus diputar untuk menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini melalui lagu-lagu yang memotivasi.

16. Kepada pihak keluarga mempelai yang mengizinkan untuk melakukan penelitian ini.
17. Kepada seluruh rekan organisasi BEM Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
18. Kepada DC Saraswati yang mengajarkan tentang bermain musik menggunakan perasaan.
19. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan agar dalam mengerjakan skripsi ini lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Yogyakarta, 26 Mei 2025



Jorgy Jovieri Banne

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GAMBAR NOTASI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
1. Pendekatan.....	11
2. Teknik Pengumpulan Data.....	11
a. Orbservasi.....	12
b. Wawancara	12
c. Studi Pustaka	13
d. Dokumentasi.....	14
3. Analisis Data.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II Kehidupan Sosial Masyarakat Suku Toraja di Desa Telemow

A. Sejarah Masuknya Orang Toraja di Desa Telemow	17
1. Demografi Orang Toraja di Desa Telemow	19
2. Mata Pencaharian Orang Toraja di Desa Telemow	21
3. Bahasa	22
B. Kesenian Suku Toraja di Desa Telemow.....	27
1. <i>Ma' Badong</i>	28
2. <i>Tari Pa'gellu</i>	29
C. Prosesi <i>Rampanan Kapa'</i> di Desa Telemow	31
1. <i>Ma' Parampo</i>	32
2. Ibadah Pra Nikah	34
3. <i>Ma'dedek Ba'ba</i>	36
4. Pemberkatan Nikah	38
5. Resepsi Pernikahan.....	42
a. Arak-arakan pengantin menuju pelaminan.....	44
b. Pernyataan janji pernikahan dihadapan para undangan.....	45

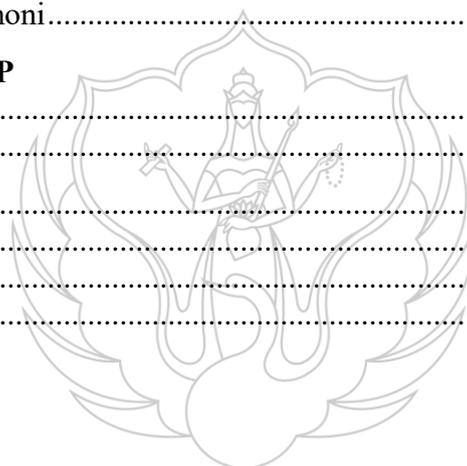
c. Pemotomngan kue pernikahan.....	45
d. Sambutan pernikahan	46
e. Pertunjukan gendang <i>Pa'gellu</i>	47
f. Penutup	48

BAB III Transformasi Nilai Musik Iringan dalam Prosesi *Rampanan Kapa'*

A. Analisis Bentuk Transformasi Nilai Musik Iringan dalam Prosesi <i>Rampanan Kapa'</i>	50
1. Organologi Akustik	51
a. Gendang Pa' Gellu.....	52
b. Saxophone dan Keyboard.....	54
2. Selera Musik dalam Prosesi Resepsi <i>Rampanan Kapa'</i>	56
B. Ruang Intramusikal dalam Prosesi Resepsi <i>Rampanan Kapa'</i>	60
1. Transkripsi	61
a. Gendang Pa' Gellu.....	62
b. Lagu Kasih Putih	65
2. Estetika Bunyi	68
a. Ritme	69
b. Melodi	70
c. Harmoni.....	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
KEPUSTAKAAN	75
NARA SUMBER	77
GLOSARIUM	78
LAMPIRAN	79



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Peta Desa Telemow Kecamatan Sepaku	20
2. Gambar 2.2 Beternak babi sebagai mata pencaharian di Desa Telemow	22
3. Gambar 2.3 Persiapan Prosesi <i>Rampanan Kapa</i> 'di Desa Telemow.....	26
4. Gambar 2.4 Tari <i>Pa'gellu</i> di Resepsi Pernikahan.	31
5. Gambar 2.5 Tari <i>Ma'dero</i> di Desa Telemow	36
6. Gambar 2.6 Prosesi <i>Ma'dedek Ba'ba</i> di Rumah Mempelai Wanita	38
7. Gambar 2.7 Pemberkatan Nikah di GPSDI Filadelfia	42
8. Gambar 2.8 Foto Bersama Kedua Mempelai di Gedung Rimba Indah	49
9. Gambar 3.1 Bentuk Gendang <i>Pa'gellu</i>	53



DAFTAR NOTASI

1. Notasi 3.1 Pola Buka Gendang <i>Pa'gellu</i>	62
2. Notasi 3.2 Pola Datar Gendang <i>Pa'gellu</i>	63
3. Notasi 3.3 Pola Kesalahan Gendang <i>Pa'gellu</i>	64
4. Notasi 3.4 Birama 1-4 Lagu Kasih Putih.....	65
5. Notasi 3.5 Birama 5-10 Lagu Kasih Putih.....	66
6. Notasi 3.6 Birama 11-18 Lagu Kasih Putih.....	67



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Timur merupakan provinsi yang kaya akan tradisi, budaya, dan nilai-nilai sosial yang masih terjaga hingga saat ini. Penajam Paser Utara adalah salah satu contoh nyata dari pelestarian dan transformasi tradisi musik pengiring dalam prosesi adat, seperti penggunaan gendang *Pa'gellu* dalam *Rampanan Kapa'* di Desa Telemow Kecamatan Sepaku.

Tahun 2022 di Desa Telemow, prosesi *Rampanan Kapa'* masih mempertahankan tradisi penggunaan gendang *Pa'gellu* sebagai musik pengiring utama ketika pengantin diarak menuju pelaminan. Gendang *Pa'gellu* yang sejak dahulu menjadi simbol sukacita dan kebersamaan dalam upacara adat, tidak hanya berfungsi sebagai pengatur irama, tetapi juga memperkuat makna kegembiraan dan penghormatan terhadap kedua mempelai dalam prosesi sakral.

Seiring perkembangan zaman, peran gendang *Pa'gellu* dalam prosesi *Rampanan Kapa'* mengalami perubahan. Jika dahulu gendang *Pa'gellu* digunakan secara khusus sebagai iringan utama pengantin menuju pelaminan, kini dalam beberapa pernikahan yang berada di Desa Telemow menggunakan instrumen lain dalam pengiringan pengantin menuju pelaminan seperti saxophone dan keyboard, gendang *Pa'gellu* lebih sering dipentaskan sebagai bagian dari prosesi resepsi dalam rangkaian acara *Rampanan Kapa'*.

Prosesi pengantaran mempelai menuju pelaminan dalam resepsi pernikahan adat Toraja biasanya menggunakan ritual *Ma'parapa* yang

diiringi oleh gendang *Pa'gellu*. Prosesi ini memiliki makna yang sangat penting dan sarat simbolisme dalam budaya Toraja, dikarenakan gendang *Pa'gellu* merupakan salah satu instrumen tradisional yang sangat penting dalam kebudayaan Toraja. Sebagai pengiring dalam berbagai acara seperti pernikahan, upacara adat, dan festival, gendang *Pa'gellu* telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Toraja. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, penggunaan gendang *Pa'gellu* telah mengalami transformasi yang signifikan. Perubahan ini dapat dilihat dalam berbagai aspek, seperti adanya perubahan nilai sosial budaya gendang *Pa'gellu* sebagai musik iringan arak-arakan mempelai pengantin dengan instrumen saxophone dan keyboard.

Perubahan nilai sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat Toraja di desa Telemow pada prosesi *Rampanan Kapa'* mengakibatkan adanya pro kontra pada ruang preferensi musikal yang kini menjadi lebih heterogen. Sebagian masyarakat tetap mempertahankan gendang *Pa'gellu* dalam iringan arak-arakan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Sementara sebagian lain, khususnya generasi muda cenderung mengapresiasi sentuhan modernitas dalam musik iringan. Perubahan nilai moral sosial budaya yang terjadi di masyarakat desa Telemow mengakibatkan transformasi nilai musik iringan yang adaptif terhadap preferensi musikal ini berperan penting dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan tradisi *Rampanan Kapa'* di tengah dinamika masyarakat modern. Musik iringan yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan emosional, memperkuat makna simbolis, dan menciptakan pengalaman resepsi yang berkesan bagi seluruh hadirin.

Penelitian ini dilakukan karena penulis tertarik pada budaya lokal dan praktik tradisional yang masih dilestarikan. Pengalaman pribadi penulis serta interaksi dengan masyarakat sekitar semakin memotivasi untuk menggali lebih dalam nilai-nilai yang terkandung dalam praktik tersebut. Hal ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam terkait pemilihan instrumen pengiring pengantin dalam prosesi resepsi *Rampanan Kapa'*, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pelestarian budaya dan pemahaman yang lebih mendalam tentang transformasi nilai musik sebagai identitas masyarakat lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengapa nilai moral, sosial dan budaya memberikan perubahan pada musik iringan *Rampanan Kapa'* ?
2. Apa saja ruang intramusikal dalam prosesi *Rampanan Kapa'*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi transformasi nilai musik iringan dalam prosesi resepsi *Rampanan Kapa'*, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan musik mereka.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan menggambarkan berbagai unsur dalam ruang intramusikal, seperti ritme, melodi, dan harmoni yang ada pada musik pengiring prosesi resepsi *Rampanan Kapa'*.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pelestarian budaya dan tradisi musik lokal, dengan memberikan wawasan tentang pentingnya musik iringan dalam prosesi adat.
2. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara elemen musik, preferensi, dan budaya, serta membuka peluang untuk eksplorasi lebih dalam tentang aspek-aspek lain dari tradisi lokal.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini menyajikan rangkuman dan analisis yang berkaitan dengan pemahaman dalam penulisan. Berbagai sumber yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini meliputi buku, skripsi, serta jurnal.

Andarias B. Nikardila 2023. "Ekspresi Simbolik Gendang Toraja pada Tari *Pa'gellu*". Skripsi ini merupakan tugas akhir dari Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Penelitian ini membahas peran dan makna simbolik gendang Toraja (gendang) dalam tari *Pa'gellu*, salah satu tarian tradisional yang sangat penting dalam upacara adat masyarakat Toraja. Gendang tidak hanya berfungsi sebagai alat musik pengiring, tetapi juga menyimpan makna simbolis yang mendalam terkait

konteks sosial, budaya, dan spiritual masyarakat Toraja. Penelitian ini menekankan pentingnya melestarikan makna simbolik gendang Toraja dalam tari *Pa'gellu* sebagai bagian dari identitas dan warisan budaya Toraja. Transformasi dan inovasi boleh terjadi, namun esensi dan nilai-nilai tradisi harus tetap dijaga agar tidak hilang di tengah arus perubahan zaman.

Bartho 2022. "Kajian Teologis-Praktis tentang Makna Penggunaan Gendang dalam Upacara *Rambu Solo'* di Kecamatan Simbuang Penelitian ini mengkaji makna penggunaan gendang dalam upacara *Rambu Solo'* pada masyarakat Kristen di Kecamatan Simbuang, khususnya di kalangan golongan bangsawan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan lapangan, yaitu wawancara langsung dengan informan dan observasi terhadap pelaksanaan upacara *Rambu Solo'*. Peneliti menggali makna dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan gendang dalam upacara tersebut. Penelitian menemukan bahwa gendang bukan sekadar alat musik pengiring, melainkan memiliki makna penting sebagai penyempurna upacara *Rambu Solo'*. Gendang dianggap simbol penghormatan kepada orang tua yang telah meninggal dan diyakini membantu arwah mendiang agar cepat sampai ke alam baka (puya). Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperjelas hubungan antara praktik budaya tradisional dan kepercayaan Kristen di Toraja, khususnya dalam konteks upacara kematian.

Kriswanto Jefri Yanuarius 2020. "Eksperimentasi Elemen Tempo dalam Komposisi Musik Leke untuk Mereduksi Kecemasan Pasien Preoperatif", penelitian ini menunjukkan bahwa elemen tempo dalam musik memiliki

pengaruh signifikan dalam mengurangi kecemasan pasien sebelum operasi. Penelitian yang dilakukan oleh Yanuarius Jefri Kriswanto menemukan bahwa tempo lambat, khususnya sekitar 50-60 bpm, dapat menimbulkan sensasi rileks dan mengurangi kecemasan pada pasien preoperatif. Eksperimentasi ini menggunakan metode mix method yang menggabungkan eksperimen dan practice-led research untuk mengevaluasi efektivitas musik dalam mengurangi kecemasan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang musik terapi dan psikologi kesehatan dengan menunjukkan bahwa eksperimen terhadap unsur tempo dalam komposisi musik dapat menghasilkan manfaat nyata bagi pasien. Selain itu, penelitian ini membuka peluang eksplorasi lebih lanjut mengenai penggunaan elemen-elemen musik lain untuk tujuan terapeutik di bidang medis.

Lebonna Husain et al. 2010. "*Pagellu*': Tarian Tradisional Masyarakat Toraja pada Upacara Adat *Rambu Tuka*". Jurnal ini membahas *tari Pa'gellu*' sebagai salah satu tarian tradisional masyarakat Toraja yang memiliki peran penting dalam upacara adat *Rambu Tuka*" (upacara syukur atau suka cita). Penelitian mengulas asal-usul, fungsi, makna, dan perkembangan *tari Pa'gellu*' di tengah masyarakat Toraja, serta bagaimana peran gendang *Pa'gellu* sebagai pengiring utama dalam tarian ini. Selain itu, penelitian juga menyoroti transformasi fungsi gendang *Pa'gellu* yang awalnya hanya digunakan dalam konteks ritual, kini juga digunakan dalam pertunjukan hiburan. Memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan peran *tari Pa'gellu*' dalam kehidupan masyarakat Toraja.

Palembangan, A. 2017. "*Rampanan Kapa'*: Proses Implementasi Pernikahan di Masyarakat Toraja". Penelitian ini membahas tentang *Rampanan Kapa'*, yaitu prosesi pernikahan adat Toraja yang sarat dengan nilai-nilai adat, keagamaan, dan sosial. *Rampanan Kapa'* tidak hanya menyatukan dua individu, tetapi juga menjadi simbol penyatuan dua keluarga besar serta penghormatan kepada leluhur. Penelitian ini menyoroti bagaimana proses pengantaran pengantin ke pelaminan diiringi musik tradisional (seperti gendang *Pa'gellu*) yang kini mulai mengalami transformasi ke instrumen modern, serta makna dan simbolisme di balik setiap tahapan prosesi. Penelitian ini menekankan pentingnya menjaga esensi dan makna tradisi *Rampanan Kapa'* meskipun terjadi transformasi dalam bentuk musik pengiring. Transformasi ini hendaknya tidak menghilangkan nilai-nilai budaya, moral, dan spiritual yang diwariskan secara turun-temurun. Musik, baik tradisional maupun modern, tetap menjadi media penyampai emosi, kebersamaan, dan identitas budaya masyarakat Toraja.

Parerungan, G. N. M. 2024. "*Sang Liang* : Transformasi Idiom Ritual *Ma' Badong* ke dalam Komposisi Musik Barat" Penelitian ini mengulas cara merepresentasikan idiom ritual *Ma' badong* ritual ratapan kematian adat Toraja ke dalam komposisi musik Barat dengan menggunakan alur cerita rakyat Toraja "*Massudilalong sola Lebonna*" sebagai medium penceritaan dalam komposisi berjudul "*Sang Liang*". Penulis menggunakan konsep Inheren dan Onomatope dari jurnal "Association of Meaning in Program musik" oleh Mihailo Antović untuk menganalisis idiom-idiom ritual *Ma'*

badong yang kemudian diklasifikasikan menjadi kategori intramusikal dan ekstrasusikal. Pesan utama yang disampaikan adalah refleksi tentang kehidupan dan kematian, nilai-nilai religius, penghargaan terhadap leluhur, dan persiapan manusia menghadapi akhirat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang penciptaan musik dengan menghadirkan pendekatan baru dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai ritual adat Toraja melalui komposisi musik Barat.

Santoso William Christoper. 2019. Fokus utama penelitian adalah bagaimana instrumen tradisional Toraja, khususnya gendang, diadaptasi dan diekspresikan dalam konteks ibadah Kristen modern di perantauan. Penelitian ini menyoroti proses inkulturasi musik tradisional ke dalam liturgi gereja sebagai bentuk pelestarian identitas budaya Toraja sekaligus sarana memperkaya pengalaman spiritual jemaat. Gendang Toraja digunakan untuk mengiringi pujian dan tarian dalam ibadah Natal, menciptakan suasana sukacita dan kekeluargaan yang khas Toraja di tengah komunitas perantauan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian budaya melalui adaptasi seni tradisional ke dalam praktik ibadah. Penggunaan gendang Toraja dalam ibadah Natal menjadi contoh nyata bagaimana tradisi dan iman dapat berjalan berdampingan, memperkuat identitas, dan memperkaya pengalaman spiritual umat Kristen Toraja di perantauan. Penelitian ini berkontribusi untuk mendorong dialog antara tradisi dan agama dalam konteks modern, serta memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kultural di tengah masyarakat multikultural.

E. Landasan Teori

Nilai moral, sosial dan budaya merupakan fondasi utama dalam membentuk empati dan sebelum melahirkan estetika adanya konsep etik atau konsep kewajaran yang dikemukakan oleh Hoffman yang berpengaruh terhadap estetika objek yang digunakan. Dalam konteks masyarakat Toraja, nilai moral seperti penghargaan terhadap leluhur, kebersamaan, dan penghormatan pada tradisi diwariskan melalui kerukunan keluarga Toraja (IKAT), prosesi adat termasuk *Rampanan Kapa'*. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman perilaku, tetapi juga membentuk cara pandang dan rasa estetika masyarakat terhadap bentuk-bentuk ekspresi budaya, khususnya dalam musik pengiring prosesi *Rampanan Kapa'*.

Sikap empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, baik secara emosional maupun melalui pengambilan perspektif (Hoffman 1982). Perubahan guna nilai musik iringan dapat memberikan dampak terhadap nilai-nilai etika dalam prosesi *Rampanan Kapa'* seperti perasaan terhubung, haru, atau nostalgia. Respons ini terjadi karena adanya kesadaran peserta secara kolektif “merasakan” makna dan nilai yang terkandung dalam sebuah objek, sehingga internalisasi nilai-nilai moral dan budaya lebih mudah diinternalisasi dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Ruang etika yang muncul dalam nilai guna musik pengiring prosesi *Rampanan Kapa'* tidak terlepas dari pemilihan masyarakat bagaimana dalam sebuah konsep ritual. Sebagian masyarakat tetap memilih musik tradisional

sebagai bentuk penghormatan dan pelestarian budaya, sementara generasi muda cenderung mengapresiasi inovasi dan sentuhan modern dalam musik iringan. Transformasi ini menunjukkan bahwa etika bukan sekadar soal selera, melainkan hasil dari proses internalisasi nilai moral dan budaya melalui pengalaman empati yang kolektif yang menjadikan estetika dalam sebuah objek .

Instrumen dapat memperluas dimensi ekspresi musikal dengan memberikan variasi ritme, melodi dan harmoni yang lebih fleksibel (Scruton, 1999). Musik dalam *Rampanan Kapa'* tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga mampu memenuhi preferensi musikal masyarakat yang semakin beragam.

Gendang pa'gellu merupakan instrumen utama pengiring tari *Pa'gellu* dari Toraja, yang berfungsi membangun suasana sukacita dan semangat kolektif. Sesuai teori Scruton, ritme pada gendang pa'gellu membentuk struktur temporal yang menjadi dasar bagi gerakan tari dan interaksi penari. Ritme gendang yang berulang, penuh energi, dan sinkron dengan gerak tubuh penari menciptakan pengalaman musikal yang tidak hanya terdengar, tetapi juga dirasakan secara fisik dan emosional oleh penari maupun penonton.

Harmoni adalah keteraturan hubungan antar-nada yang membentuk ruang musikal, memungkinkan terjadinya ketegangan dan resolusi. Dalam musik tradisional seperti *Pa'gellu*, harmoni tidak hadir dalam bentuk akord polifonik seperti dalam musik Barat, melainkan melalui interaksi antar-ritme dan timbre dari beberapa pola yang dimainkan bersama. Harmoni di sini lebih

bersifat “horizontal” (melalui pola ritmis yang saling melengkapi) daripada “vertikal” (akordal).

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi etnografi yang dijelaskan oleh Creswell guna mendeskripsikan transformasi nilai iringan pada *Rampanan Kapa'* dimana terjadi perubahan peran moral sosial budaya dari gendang *Pa'gellu* menjadi instrumen musik modern seperti saxophone dan keyboard. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggali aspek nilai sosial budaya yang terjadi akibat dari perubahan estetis musik pengiring serta pengaruh dari transformasi tersebut dalam konteks budaya Toraja di Desa Telemow.

1. Pendekatan

Pendekatan etnomusikologi menempatkan musik sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya menganalisis unsur-unsur musik (melodi, ritme, harmoni), tetapi juga memahami fungsi, makna simbolis, dan nilai-nilai budaya yang melekat pada musik pengiring *Rampanan Kapa'*. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengkaji bagaimana musik tradisional dan modern berperan dalam membentuk identitas, solidaritas, dan ekspresi estetika masyarakat Toraja.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai teknik untuk menggali dan memahami makna di

balik pengalaman manusia saat mengamati atau merasakan fenomena sosial di lingkungan sekitar. Dalam konteks transformasi ini, di mana terdapat praktik budaya yang kaya akan nilai dan tradisi dalam masyarakat Toraja, khususnya bagi warga yang menghadiri *Rampanan Kapa'*, teknik-teknik pengumpulan data ini sangat penting untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai prosesi tersebut.

a. Observasi.

Observasi partisipatif adalah teknik lain yang efektif dalam penelitian ini. Dengan terlibat langsung dalam pelaksanaan prosesi *Rampanan Kapa'* di Desa Telemow. Observasi awal pada tahun 2020 bertempat di gedung Meranti Kelurahan Maridan.. Kemudian observasi lanjutan pada tahun 2024 bertempat di gedung Rimba Indah ITCI Kenangan, observasi akhir Maret 2025 bertempat di rumah mempelai wanita, gereja dan gedung Rimba Indah ITCI Kenangan.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan langsung dengan beberapa narasumber Nopiana Anastasya Pali' sebagai narasumber utama, Frederik Tambing sebagai narasumber kunci, Andarias Biston sebagai narasumber kunci, Christian Rindiallo Petrus Datu sebagai narasumber pendukung. Adapun beberapa pertanyaan singkat mengenai pendapat dari para undangan yang hadir tentang transformasi nilai musik iringan yang hadir dalam prosesi pengiringan mempelai ke pelaminan *Rampanan Kapa'*.

Tabel 1.1 wawancara terkait nilai moral sosial budaya

Narasumber	Pertanyaan 1 Bagaimana menurut Anda terkait perubahan gendang <i>Pa'gellu</i> sebagai pengiring pengantin ke pelaminan ?	Pertanyaan 2 Untuk pemilihan instrumen pengiring pengantin dalam resepsi <i>Rampanan Kapa'</i> lebih menarik menggunakan Saxo dan keyboard atau gendang <i>Pa'gellu</i> ?	Pertanyaan 3 Apakah pemilihan lagu "Kasih Putih" Glenn Fredly dalam pengiring pengantin ke pelaminan memiliki makna yang cocok untuk mengiringi pengantin ?
Narasumber 1			
Narasumber 2			
Narasumber 3			
Narasumber 4			
Narasumber 5			
Narasumber 6			
Narasumber 7			

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah tahap awal yang sangat penting dalam pengumpulan data, di mana informasi dikumpulkan dari berbagai sumber seperti dokumen tertulis, foto, gambar, dan dokumen elektronik. Semua bahan ini digunakan untuk mendukung proses penulisan penelitian. Dengan adanya referensi dari gambar atau karya tulis akademik dan seni yang relevan, kredibilitas hasil penelitian

menjadi semakin kuat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa studi pustaka memiliki dampak signifikan terhadap keandalan hasil penelitian yang dilakukan. Penulis melakukan studi pustaka ini untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses pencatatan, perekaman, atau pengumpulan dokumen yang bertujuan untuk merekam dan menjelaskan kegiatan prosesi *Rampanan Kapa'*. Proses ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan dan untuk menunjukkan pelaksanaan penelitian terkait prosesi pengantaran mempelai ke pelaminan dalam *Rampanan Kapa'*, menggunakan perangkat handphone Xiaomi Redmi Note 12 Pro 5G. Dokumentasi ini sangat berguna untuk menyimpan rekaman digital, menyediakan referensi, dan mendokumentasikan fakta-fakta penting yang relevan dengan prosesi tersebut. Dengan demikian, dokumentasi berperan penting dalam memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur guna memastikan data yang diperoleh di lapangan dapat diolah secara maksimal dan akurat (Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994). Tahapan pertama

adalah pengumpulan data, di mana peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang relevan melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Pada tahap ini, peneliti berusaha mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin dan dari berbagai sumber yang kredibel.

Tahap berikutnya adalah reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemilahan data yang telah diperoleh agar hanya informasi yang relevan dan signifikan saja yang dipertahankan. Reduksi data ini bertujuan untuk menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data sehingga memudahkan analisis lebih lanjut tanpa kehilangan esensi informasi penting.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Pada langkah ini, peneliti mengintegrasikan seluruh temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga melakukan verifikasi dan validasi data dengan cara memeriksa kembali keabsahan dan konsistensi hasil analisis melalui teknik triangulasi atau diskusi dengan narasumber.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis untuk menyusun dan menyajikan hasil penelitian secara jelas dan logis. Dalam konteks penelitian ini, yang berfokus pada transformasi musik pengiring mempelai ke pelaminan, sistematika penelitian akan memberikan panduan bagi pembaca untuk memahami alur pemikiran dan metodologi yang digunakan.

BAB I: Bagian ini akan memuat pendahuluan yang meliputi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan, serta daftar pustaka.

BAB II: Pembahasan ini menyajikan deskripsi umum tentang masyarakat dan kebudayaan yang terdapat di Desa Telemow. Pada bagian ini, akan dibahas tentang kehidupan masyarakat setempat, termasuk adat istiadat yang dianut oleh masyarakat Toraja di Desa Telemow, kesenian yang ada di Desa Telemow, serta susunan acara *Rampanan Kapa'*.

BAB III: Dalam bagian ini akan membahas rumusan masalah yang ada, bagian pertama membahas perubahan nilai moral sosial budaya dalam pemilihan instrumen pengiring prosesi resepsi *Rampanan Kapa'*. Untuk bagian ke dua tentang ritme, melodi dan harmoni dari musik pengiring mempelai ke pelaminan..

BAB IV: Bagian ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian beserta saran-saran.